

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa dewasa ini semakin berkembang. Dengan berkembangnya bahasa yang beragam diantara masyarakat membuat pengguna terpacu untuk mengasah kemampuannya. Salah satu bahasa asing yang sering digunakan adalah bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sehingga dikenal dan diaplikasikan hampir di seluruh dunia.

Penggunaan bahasa yang beragam dalam kehidupan sehari-hari ternyata memunculkan terjadinya campur kode termasuk pada lirik lagu dalam karya seni di industri musik Jepang. Pada masa sekarang ini, tidak sedikit penyanyi Jepang menyisipkan bahasa asing pada lirik lagu mereka, misalnya menggunakan bahasa Inggris. Secara umum, campur kode dalam lirik lagu tersebut bertujuan untuk memudahkan penyanyi dalam mengungkapkan perasaan yang ingin ia sampaikan kepada pendengarnya. Salah satu upaya bagi penyanyi untuk menyampaikan pesan dari lagu mereka dengan akurat adalah memilih ungkapan yang tepat. Dilain sisi, terdapat beberapa ungkapan yang dinilai tidak sesuai untuk digunakan dalam lagu, sehingga penyanyi harus mencari padanan ungkapan tersebut pada bahasa lain.

Dalam lirik lagu, sering kali penyanyi menyisipkan lebih dari satu jenis bentuk campur kode, sehingga akan terdapat berbagai jenis campur kode dalam sebuah lirik lagu. Namun demikian, belum diketahui secara jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyanyi memilih menggunakan campur kode dalam

bahasa asing pada lirik lagu yang dituliskannya, dan bukan menggunakan kalimat ungkapan. Hal tersebut membuat campur kode dalam lirik lagu menjadi peristiwa yang menarik untuk diteliti lebih lanjut agar didapatkan pemahaman lebih dalam mengenai penggunaan campur kode pada lirik lagu.

Campur kode terjadi apabila seseorang (termasuk penyanyi) menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lainnya. Selain itu, peristiwa tersebut juga terjadi karena keterbatasan bahasa atau tidak terdapat padanan ungkapan dalam bahasa tersebut sehingga memaksa seseorang menggunakan bahasa lain, walaupun hanya bersifat mendukung satu fungsi. Seiring perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, banyak individu terpacu untuk menguasai lebih dari satu bahasa, termasuk pada penulis lagu. Hal ini menyebabkan banyak lagu Jepang yang disisipi lirik bahasa Inggris sehingga Bahasa Jepang tidak luput dari percampuran budaya asing yang kemudian digunakan dalam hal berbahasa, yakni berupa percampuran satu bahasa ke bahasa lain.

Aqidah (2021) melakukan penelitian tentang fenomena penggunaan campur kode pada lirik lagu bahasa Jepang dengan menggunakan lirik lagu populer Jepang pada tahun 2000-an dan dianalisis dalam ranah sosiolinguistik. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat peristiwa campur kode pada lirik lagu bahasa Jepang namun masih terdapat orang yang belum mengenal latar belakang dan bentuk dari campur kode tersebut. Padahal dalam satu lagu terdapat beberapa data yang termasuk campur kode, yaitu berupa kata, frasa, klausa, reduplikasi, idiom dan baster. Dalam Aqidah (2021) juga memberikan penegasan bahwa wujud peristiwa

campur kode dalam lirik lagu sudah banyak terjadi pada seluruh bahasa termasuk bahasa Jepang.

Campur kode merupakan salah satu kajian linguistik yang pada awalnya digunakan dalam sebuah percakapan sebagai cara terakhir untuk mengekspresikan sebuah bahasa yang tidak mampu diungkapkan dalam bahasa asal. Dengan kata lain analisis campur kode maupun pencampuran bahasa lainnya mulanya hanya dianalisis dalam peristiwa percakapan atau data lisan saja, namun seiring perkembangannya, campur kode kini telah memasuki analisis pada data tertulis seperti lirik lagu.

Campur kode menurut Indrayani (2017) disebutkan sebagai aspek yang penting dan saling bergantung bahasa di dalam masyarakat bilingual (dwibahasa). Dalam hal ini disebutkan juga bahwa seseorang dapat terlibat dengan penggunaan dua bahasa, dan juga terlibat dengan dua budaya. Secara tidak langsung, peristiwa campur kode dapat terjadi karena keterbatasan ungkapan dalam bahasa tersebut. Dengan kata lain tidak adanya ungkapan dalam bahasa tertentu menyebabkan seseorang menggunakan bahasa lain, misalnya pada kegiatan diskusi antara mahasiswa Suku Jawa dan mahasiswa Suku Sunda yang sedang menempuh pendidikan di Jurusan Bahasa Jepang. Dalam kondisi tertentu, kedua mahasiswa tersebut akan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang dalam berkomunikasi. Peristiwa campur kode tersebut kemudian tidak hanya terjadi pada situasi percakapan pada kehidupan sehari-hari, namun juga dapat terjadi dalam bentuk lagu karena termasuk bahasa lisan yang diungkapkan saat situasi informal.

Peristiwa tersebut juga mempengaruhi dunia permusikan Jepang seperti lagu-lagu dari boyband *SHINee* yang ditulis oleh Lindy Robbins, Ian Kirkpatrick, Matt Squire, dan Sara Sakurai. Lirik lagu dari boyband *SHINee* memiliki lirik yang menggunakan campur kode karena lirik lagunya menggunakan bahasa Jepang dan bahasa Inggris. Berikut contoh potongan lirik lagu “*Boys Meet You*” yang terdapat campur kode:

照らす太陽みたい眩しすぎるよ *baby cute*.

Terasu taiyō mitai mabushi sugiru yo baby cute

Terjemahan,

Seperti matahari yang bersinar ini terlalu terang, sayang.

Berdasarkan potongan lirik lagu tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mencari tahu bagaimana wujud campur kode dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lirik lagu “*Boys Meet You*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian paparan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini ialah.

1. Fenomena penggunaan campur kode dalam lirik lagu “*Boys Meet You*” menyesuaikan dengan konteks lirik lagu agar dapat menyampaikan ekspresi dengan tepat, sehingga banyak digunakan jenis campur kode yang perlu dianalisis lebih lanjut.
2. Terdapat percampuran bahasa yang menimbulkan terjadinya campur kode pada lagu “*Boys Meet You*” dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi penelitian yang membahas tentang hal ini masih jarang dilakukan.

3. Fenomena adanya unsur bahasa asing yang melibatkan adanya campur kode pada lirik lagu Jepang bukanlah sesuatu hal baru, dalam konteks ini khususnya lagu “*Boys Meet You*”, namun masih belum jelas apakah fungsi dari penggunaan campur kode tersebut hanya untuk sekedar menyampaikan ungkapan yang tepat dalam lirik lagu.

1.3 Pembatasan Masalah

Dilihat dari masalah-masalah yang telah teridentifikasi, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup pembahasan masalah dengan maksud agar penelitian ini menjadi fokus dan terarah. Dalam hal ini, penelitian akan berfokus pada jenis campur kode dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode lirik lagu “*Boys Meet You*”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini didapatkan berdasarkan latar belakang penelitian yaitu.

1. Apa sajakah jenis campur kode dalam lirik lagu “*Boys Meet You*”?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam lirik lagu “*Boys Meet You*”?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka ditetapkan tujuan penelitian, sebagai berikut :

1. Melakukan deskripsi terkait jenis campuran kode dalam lirik lagu “*Boys Meet You*”
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode dalam lirik lagu “*Boys Meet You*”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hal yang sangat memiliki dampak dari tercapainya tujuan. Dalam penelitian ini terdapat manfaat yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, peneliti lain, dan lembaga. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut;

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, keterampilan serta mengetahui dapat mengetahui jenis campur kode dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode yang terdapat lirik lagu “*Boys Meet You*”.

2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan bahasa khususnya bidang sosiolinguistik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut, berkaitan dengan ragam bahasa yang dituturkan oleh bidang pekerjaan tertentu.

